

Pembinaan Kepemimpinan dan Keorganisasian bagi Aktifis Organisasi Intra Sekolah di SMK Muhammadiyah 2 Paleran

*Dhofir Catur Bashori, Dhian Wahana Putra

Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: *dhofircatur@unmuhjember.ac.id, dhianwahana@unmuhjember.ac.id

Diterima: Juni 2021 | Dipublikasikan: Desember 2021

ABSTRAK (11pt Bold)

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 02 Paleran dengan objek pengabdian adalah para siswa di organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) di sekolah tersebut. IPM merupakan Organisasi Siswa Intra Sekolah yang sangat penting keberadaannya bagi para siswa. Secara umum Organisasi Intra Sekolah memiliki fungsi untuk membentuk karakter para siswa agar menjadi sosok yang tangguh, berakhlakul karimah, kompetitif, nasionalis, memiliki jiwa sosial, serta mampu bekerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Meskipun demikian, tidak jarang terjadi permasalahan yang menyebabkan perselisihan diantara para pengurus. Kondisi ini tentu tidak bisa dihindari mengingat bahwa para pengurus OSIS merupakan remaja yang memiliki emosi yang tidak stabil dan karakter individu berbeda-beda. Oleh sebab itu perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi para pengurus agar mereka lebih baik dalam mengelola organisasi mereka. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan. Pelatihan diberikan dalam rangka untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang teori kepemimpinan dan keorganisasian. Sedangkan pendampingan dilakukan dalam rangka untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam organisasi. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada mereka tentang konsep kepemimpinan dan dasar keorganisasi bagi pengurus IPM, sehingga diharapkan mereka dapat benar-benar mengelola organisasi dengan baik. Adapun hasil dari kegiatan ini, para pengurus IPM semakin antusias dalam berorganisasi di sekolah.

Kata kunci: Ikatan Pelajar Muhammadiyah; SMK Muhammadiyah Paleran; Kepemimpinan.

ABSTRACT

This service activity was carried out at SMK Muhammadiyah 02 Paleran with the object of service being students in the Muhammadiyah Student Association (IPM) organization at the school. IPM is an Intra-School Student Organization which is very important for students. In general, Intra-School Organizations have a function to shape the character of students so that they become strong figures, have good morals, are competitive, nationalistic, have a social spirit, and are able to work together to solve problems. However, it is not uncommon for problems to occur that cause disputes among the management. Of course, this condition cannot be avoided considering that the OSIS administrators are teenagers who have unstable emotions and have different individual characters. Therefore, it is necessary to provide training and assistance for administrators so that they can better manage their organization. The method used in this service is training and mentoring. Training is given in order to give them an understanding of leadership and organizational theory. While assistance is carried out in order to solve the problems they face in the organization. The purpose of this service is to provide them with an understanding of the concept of leadership and organizational basis for IPM management, so that it is hoped that they can really manage the organization well. As for the results of this activity, IPM administrators are more enthusiastic in organizing in schools.

Keywords: Muhammadiyah Student Association; SMK Muhammadiyah Paleran; Leadership.

PENDAHULUAN

Sebagaimana definisi sekolah menurut Made Pidarta yang diikuti oleh Zanti Arbi (1997: 171), bahwa sekolah merupakan tempat untuk belajar membaca, menulis, dan belajar untuk berperilaku baik, dan menumbuhkan kepribadiannya, maka sekolah memiliki tugas tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga mempunyai kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter baik lainnya. Jika nilai-nilai pengetahuan dapat ditransfer melalui kegiatan pembelajaran setiap harinya, maka nilai-nilai yang lain dapat diajarkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk karakter bagi siswa/siswi adalah dengan mendorong mereka mengikuti kegiatan keorganisasian, baik organisasi intra maupun ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan karena pembentukan karakter siswa tidak cukup hanya dilakukan didalam kelas, akan tetapi juga harus didukung dengan kegiatan-kegiatan diluar kelas. Maka penting bagi sekolah-sekolah untuk memberikan wadah bagi para siswa dan siswi berupa organisasi-organisasi untuk membentuk karakter mereka.

Pendidikan karakter saat ini sangat penting dilakukan bagi siswa dan siswi ditengah perkembangan zaman dan tekonologi saat ini. Arus modernisasi yang sangat pesat harus diiringi dengan pendidikan karakter kuat yang agar para siswa dan siswi tidak mudah terbawa arus. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk karakter yang tangguh, berbudi luhur, berakhlakul karimah, mampu bersaing secara kompetitif, berjiwa nasionalis, berorientasi pada ilmu pengetahuan sosial yang dilandaskan pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. (Suyatri, Darmiati, dan Bintoro 2013; 47).

Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan yang merupakan wadah untuk mendidik generasi mudah harus meningkatkan perannya dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa dan siswi melalu kegiatan-kegiatan di luar kelas. Diantaranya adalah dengan mengadakan kegiatan intra dan ekstrakurikuler, seperti OSIS atau sejenisnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Gubawan Heri (2012: 263), disebutkan bahwa kegiatan intra sekolah, dapat menjadi wadah bagi kegiatan siswa dan siswi untuk meningkatkan karakter kepribadian siswa/siswi. Selain itu, wadah organisasi tersebut juga dapat menjadi bagian dari pendidikan demokrasi bagi mereka serta dapat menampung aspirasi siswa dan wadah penyaluran kegiatan sesuai dengan bakat dan minat siswa di luar kurikulum yang sudah diatur.

Meskipun demikian, dinamika yang terjadi ditengah-tengah kepengurusan OSIS kerap terjadi. Hal ini tidak terlepas dari emosi anak-anak muda yang belum stabil, sehingga tidak jarang terjadi konflik diantara mereka. Pemahaman para pengurus yang masih rendah terhadap pengelolaan organisasi juga turut mempengaruhi pengelolaan Organisasi Siswa intra sekolah. Oleh sebab itu, perlu adanya re-orientasi bagi para pengurus OSIS sebagai bagian dari upaya membekali kepemimpinan dan keorganisasian bagi para pengurus OSIS.

Salah satu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah Organisasi Siswa yang ada SMK Muhammadiyah 2 Paleran. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah organisasi yang ada di tingkatan sekloah, baik itu di Sekolah Menangan Atas (SMA) maupun Sekolah Menengan Pertama (SMP). OSIS dijalankan oleh murid-murid yang dipilih untuk menjadi pengurus organisasi tersebut. OSIS didampingi oleh seorang guru untuk membimbing. Adapun anggota OSIS adalah seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut.

Namun sebagaimana lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Muhammadiyah, yang dimaksud dengan OSIS disini adalah IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Tugas serta fungsi yang dimiliki oleh IPM sama dengan OSIS, yakni menjadi wadah untuk menyalurkan minat dan bakat para siswa dan siswi. Adapun beberapa persoalan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut;

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (IPM), sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru pembimbing adalah sebagai berikut;

1. Belum dewasanya para siswa dan siswi dalam berorganisasi, sehingga ketika terjadi konflik maka mudah sekali untuk menyerah dan tidak aktif lagi di kepengurusan IPM.

2. Labilnya emosi dari para pengurus sehingga tidak jarang terjadi kesalahpahaman diantara mereka.
3. Kurangnya sinergitas antar pengurus, sehingga tidak sedikit dari program-program kerja di IPM belum bisa saling mendukung.
4. Monotonnya kegiatan-kegiatan yang ada di IPM, sehingga kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh IPM cenderung membosankan.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pembekalan kepemimpinan dan keorganisasian kepada para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMK Muhammadiyah 02 Paleran. Mereka akan dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan tentang kepemimpinan dan keorganisasian agar mereka dapat menjalankan organisasi dengan baik dan optimal.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada para pengurus dan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (IPM) SMK Muhammadiyah 2 Paleran. Kedua metode tersebut digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam berorganisasi di sekolah.

Pertama, metode pelatihan, menurut Goldstsein dan Gressner (1988) dalam Kamil (2010) disebutkan bahwa metode pelatihan merupakan metode kegiatan yang sistematis untuk dapat terampil dalam menyusun konsep yang dapat berdampak pada peningkatan kinerja. Metode pelatihan digunakan untuk menjelaskan secara komprehensif materi tentang kepemimpinan dan keorganisasian berlandaskan nilai-nilai keislaman. Diharapkan setelah mereka mendapatkan materi ini, mereka mampu menerapkan kinerja organisasi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMK Muhammadiyah 2 Paleran secara optimal sesuai berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Kedua, metode pendampingan, menurut Agus Afadi (2014) metode pendampingan adalah rangkaian proses secara terencana, terprogram dan terlaksana bersama masyarakat (siswa) untuk mencapai sebuah tujuan organisasi. Metode pendampingan dilakukan dengan cara memberikan penugasan-penugasan kepada para peserta untuk menyelesaikan contoh-contoh persoalan yang dihadapi sebuah organisasi. Pendampingan juga dilakukan untuk menyusun rencana kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan oleh para pengurus IPM.

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan, pertama adalah persiapan, kedua pelaksanaan, dan ketiga adalah evaluasi dan laporan. Masing-masing tahapan memiliki Langkah-langkah yang berkesinambungan guna mencapai tujuan dari pengabdian itu sendiri.

a. Tahap Persiapan

Tahapan pertama yang kami lakukan dalam pengabdian ini adalah tahapan persiapan. Dalam tahapan ini kami berkoordinasi dengan guru bidang kesiswaan guna melakukan observasi awal untuk mencari persoalan apa saja yang dihadapi oleh mitra dan solusi apa yang bisa kami berikan. Agar pembahasan pengabdian tidak terlalu melebar dan fokus, maka kami melakukan pembatasan persoalan mitra kepada persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa dan siswi, khususnya dalam bidang Pendidikan.

Maka diperoleh gambaran persoalan yang dihadapi oleh mitra, yakni persoalan yang berkaitan dengan organisasi siswa intra sekolah, dalam hal ini adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Secara umum persoalan yang dihadapi oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMK Paleran 02 adalah kurangnya konsistensi mereka dalam berorganisasi, serta masih belum stabilnya emosi para pengurus maupun anggotanya.

Setelah Tim Pengabdian mendapatkan gambaran permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kami melakukan koordinasi secara internal guna membagi tugas sesuai dengan komptensinya masing-masing. Kami mencoba untuk focus meningkatkan semangat

berorganisasi bagi para siswa dan siswi dan memahamkan mereka tentang pentingnya berorganisasi bagi kehidupan bermasyarakat nantinya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah hari Rabu 24 Februari 2021 bertempat aula SMK Muhammadiyah 02 Paleran. Kami membagi kegiatan ini mejadi dua sesi. Pada sesi pertama diisi dengan materi tentang kepemimpinan ala Rasulullah. Pada sesi ini pemateri menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana konsep kepemimpinan dalam Islam dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah dalam hal kepemimpinan organisasi. Kemudian pada materi kedua adalah Pengelolaan organisasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, hal ini disampaikan dalam rangka penguatan keroganisasian bagi para siswa dan siswi berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

c. Tahap Evaluasi

Pada saat tahapan evaluasi ini kami membagi menjadi dua metode. *Pertama*, evaluasi pada saat setelah pemberian materi. Kami melakukan evaluasi dengan cara simulasi melalui permainan yang melatih jiwa kepemimpinan dan organisasi mereka. Simulasi permainan yang kami buat menuntut mereka untuk saling bekerja sama agar sampai pada *goal* yang hendak dicapai. *Kedua*, sebagai bagian dari evaluasi, kami melakukan tindak lanjut dari kegiatan ini dengan terus membangun komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui bagaimana perkembangan organisasi IPM secara umum. Apakah ada peningkatan ataupun tidak sesaat setelah kegiatan pelatihan ini.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis temukan pada saat observasi awal sebelum pelaksanaan pengabdian dan masalah yang ditemui pada saat pelaksanaan pengabdian terdapat persamaan. Lemahnya kepemimpinan di masing-masing bidang serta belum pahamnya para siswa dan siswi terhadap manajemen pengelolaan organisasi menjadi persoalan yang utama. Persoalan tersebut melahirkan beberapa persoalan yang lain seperti kurang efektifnya kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi IPM, komunikasi yang kurang baik, serta belum tertibnya administratif di IPM.



Gambar 1; Foto Bersama Setelah Pelatihan

Kondisi tersebut diatas selaras dengan materi yang kami sampaikan dalam kegiatan tersebut, yakni Kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai sumber inspirasi kepemimpinan di IPM, serta materi Pengelolaan Organisasi Berdasarkan Prinsip Islam sebagai dasar mereka mengelola organisasi. Selain kedua materi tersebut kami juga mengiringi dengan *games* yang menuntut mereka bekerja sama dan melatih kepemimpinan mereka.

1) Kepemimpinan ala Rasulullah SAW

Rasulullah SAW merupakan sosok yang menjadi panutan bagi seorang muslim dalam berbagai aspek kehidupannya. Tidak hanya sekedar dalam bidang keagamaan namun juga panutan dalam bidang kehidupan social. Kepribadian Nabi Muhammad swt., sebagai manusia adalah kepemimpinannya yang sangat kuat sehingga menjadikan beliau layak untuk dijadikan sebagai teladan. Hal ini terlihat bagaimana beliau mampu memimpin masyarakat Arab sebelum beliau diangkat menjadi Rasul, maupun setelah beliau diangkat menjadi Rasul.



Gambar 2; Pemberian Materi tentang Kepemimpinan ala Rasulullah

Aspek kepemimpinan beliau yang sangat menonjol adalah sifat Fathanah, Amanah, Shidiq, dan Tabligh. Empat aspek inilah yang menjadi kepemimpinan Rasulullah sangat kuat dan menjadikan Islam hingga seperti saat sekarang ini. Empat aspek inilah yang coba kami tanamkan dalam diri siswa dan siswi di SMK Muhammadiyah 02 Paleran dalam menjalankan prinsip keorganisasian.

a) *Fathanah*

Aspek pertama yang dimiliki oleh Rasulullah SAW dalam memimpin adalah kecerdasan atau *fathanah*. Kecerdasan menjadi modal yang sangat penting bagi seseorang untuk memimpin sebuah organisasi maupun perkumpulan. Banyaknya pemikiran dari masing-masing individu dalam sebuah organisasi menjadikan seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan untuk mengambil keputusan guna mencari jalan tengah dalam masalah tersebut. Kecerdasan pemimpin juga dibutuhkan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi.

Kecerdasan inilah yang dimiliki oleh Rasulullah SAW dalam memimpin umat Islam hingga kita rasakan sampai saat ini. Sebuah kecerdasan Nabi Muhammad yang dikaruniakan oleh Allah SWT yakni kecakapan yang luar biasa (*genius abqariyah*) dan kepemimpinan yang agung (*genius leadership* atau *qiyadah abqariyah*). (A. Hasymi, 1978; 87)

Kesuksesan Nabi Muhammad SAW dalam konteks kepemimpinan, tidak terlepas dari kecerdasan yang dikaruniakan oleh SWT. Kecerdasan tersebut digunakan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah SWT kepada umat manusia dan seluruh alam. Padahal pada satu sisi yang lain, sebagaimana kesaksian sejarah dan bukti-bukti Al-Qur'an, bahwa Rasulullah adalah sosok yang ummi, tidak dapat baca dan tulis. Namun dengan karunia Allah SWT, Nabi Muhammad SAW langsung mendapat bimbingan dari Allah SWT dalam memahami wahyu-Nya. (Murtadha Muthahhari, 1995; 67)

Kecerdasan beliau dalam memimpin terlihat dari tahapan-tahapan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah Islam sesuai dengan kedudukan mereka masing-masing. Rasulullah mengawali dakwah kepada keluarganya terlebih dahulu, sahabat, hingga sampai kepada kaum quraisy. Penempatan para sahabat pada setiap posisi yang diamanahkan kepada mereka juga tidak bisa dilepaskan dari kecerdasan Rasulullah SAW. Beliau memberikan amanah kepada para sahabat sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki.

Kecerdasan seorang pemimpin juga terlihat dari bagaimana mereka menelaah setiap persoalan yang sedang dihadapi serta melakukan tindakan apa yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Seorang pemimpin juga harus memahami sifat pekerjaan atau tugas yang diembannya, serta mampu memberikan keputusan secara tepat dan benar

Nurkholish Madjid mengatakan pada salah satu tulisannya, bahwa kesuksesan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam menaklukkan manusia adalah keinginan untuk membebaskan para penduduk mekkah dari kebodohan dan kegelapan berlandaskan cinta kasih, keimanan, dan niat tulus.

b) *Shiddiq*

Salah satu sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammadi SAW dan menjadikan beliau disukai dan dicintai oleh orang-orang suku quraisy adalah sifat shiddiq, atau jujur. Shiddiq berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan, amanah berarti dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab. (Abdul Wahid Khan, 2002) Sikap konsisten antara perkataan dan perbuatan itulah yang menjadikan Rasulullah semakin dipercaya dan dicintai oleh orang-orang yang dipimpinnya.

Dengan sifat tersebut Rasulullah SAW mampu menjadi seorang pemimpin yang sangat dipercaya. Beliau memperlakukan dan menahadapi orang-orang dengan sikap adil dan jujur, serta tidak hanya berbicara dengan menggunakan kata-kata saja akan tetapi juga dengan keteladanan dalam perbuatan.

Sikap inilah yang seharusnya juga dimiliki oleh seorang pemimpin, yakni sikap jujur, dan melahirkan kepercayaan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Sikap jujur itulah yang akan memberikan kenyamanan bagi orang-orang yang dipimpinnya dalam sebuah organisasi. Sikap jujur dan saling terbuka memberikan ruang dialog untuk terus saling memperbaiki diri.

c) *Amanah*

Salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW adalah sifat Al-Amin, yang artinya adalah dapat dipercaya. Sifat tersebut sudah dimiliki sebelum beliau menjadi seorang Rasul. (Fazalur Rahman, 1991; 68) Hal ini dapat dilihat pula saat Khadijah yang saat itu belum menjadi istri Rasulullah SAW mengamanahkan kepada Muhammad barang dagangannya. Muhammad benar-benar menjalankan amanah tersebut tanpa mengurangi sedikitpun barang dagangan Khadijah. Selain itu, sifat amanah yang dimiliki oleh Rasulullah dapat dilihat bagaimana beliau menjalankan perintah Allah dan bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkan kepadanya

Sikap inilah yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan amanahnya. Pemimpin yang memiliki sifat amanah akan selalu berusaha untuk menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya. Kepercayaan anggotanya berupa penyerahan semua urusan kepada pemimpinnya untuk Kelola dengan baik demi kemaslahatan bersama.

d) *Tabligh*

Secara Bahasa, tabligh berarti menyampaikan. Adapun secara istilah yang dimaksud dengan tabligh adalah menyampaikan risalah kenabian yang diamanahkan kepada RAsullullah SAW kepada umat-Nya. Sifat tabligh inilah yang dimiliki oleh Rasulullah SAW karena telah mampu menyampaikan risalah kenabian tanpa mengurangi sedikitpun dari apa yang diwahyukan oleh Allah SWT.

Sikap tabligh inilah yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin di tingkatan level apapun, yakni sikap untuk menyampaikan segala bentuk informasi untuk diketahui oleh semua anggota. Sikap keterbukaan atau akuntabilitas adalah bagian dari sikap tabligh, karena menuntuk seorang pemimpin untuk selalu terbuka menyampaikan apa yang dia ketahui. Tidak ada yang harus disembunyikan dari sebuah organisasi. Inilah modal utama seorang pemimpin untuk selalu bersikap terbuka.

Keempat konsep kepemimpinan Rasulullah itulah yang disampaikan kepada para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMK Muhammadiyah 02 Paleran. Sikap Amanah (dapat dipercaya), Fathonah (cerdas), Siddiq (jujur), dan Tabligh (menyampaikan) diharapkan mampu menyelesaikan masalah kepemimpinan di tataran kepengurusan IPM SMK Muhammadiyah 02 Paleran.

2) Pengelolaan organisasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam

Materi yang kedua adalah Pengelolaan Organisasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Materi ini disampaikan oleh Dhofir Catur Bashori, M.H.I. Materi ini disampaikan dengan harapan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi. Penyerahan terhadap para siswa akan pentingnya sebuah organisasi perlu ditanamkan kuat-kuat. Hal ini tidak terlepas dari keyakinan kita bahwa kehidupan dimasyarakat tidak bisa dilepaskan dengan budaya organisasi.



Gambar 3; Pemberian Materi tentang Prinsip Organisasi dalam Islam

Perlu upaya untuk to manage, yakni mengelola, mengurus, melaksanakan, atau mengatur berbagai ide yang dimiliki oleh semua anggota organisasi. Pengelolaan tersebut tentu harus berlandaskan nilai-nilai Islam yang ada didalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang menjadi bagian dari terpenting seorang muslim. Berikut adalah dasar-dasar pengelolaan organisasi berlandaskan prinsip-prinsip Islam;

a) Musyawarah

Kata syûrâ (musyawarah) berasal dari bahasa Arab, yang merupakan masdar dari akar kata "syawara" (Abi Hasan Ahmad, 1981; 515) dan asyara yang secara Bahasa artinya adalah mengambil atau menyarikan madu dari sarang lebah. Kemudian makna ini berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat). ((M. Qurais Shihab, 1998; 469)

Adapun secara istilah, Syûrâ dapat juga dipahami sebagai suatu perkumpulan guna untuk saling tukar menukar pemikiran, ide, gagasan, ataupun yang lainnya dalam

menyelesaikan sebuah masalah guna mengambil keputusan. (Thahir Azhary, 1992; 83) Maka setiap persoalan yang dihadapi dalam sebuah organisasi harus diselesaikan secara musyawarah untuk mendapatkan berbagai masukan guna menyelesaikan sebuah masalah. Hal ini berdasarkan hadits firman Allah SWT;

Bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.* (Ali *Imran ayat 159*).

b) Disiplin

Salah satu prinsip berorganisasi yang harus dijalankan adalah disiplin. Disiplin terhadap waktu-waktu yang sudah disepakati. Islam juga menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya. Hal ini dapat disimak dalam surat Al-Ashr 1-3 yang artinya;

Demi Masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (3)

Ayat tersebut diatas menunjukkan perhatian Islam yang sangat besar terhadap pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya. Prinsip inilah yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi, yakni disiplin waktu. Penghamburan waktu dalam organisasi harus benar-benar dihindari, karena begitu banyak beban pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sebuah organisasi. Jika tidak mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya maka akan mengacaukan berbagai kegiatan yang sudah disusun oleh organisasi tersebut.

c) Tertib Administrasi

Islam sangat memperhatikan tentang kewajiban untuk tertib secara administrative. Hal ini bisa dilihat dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang membahas tentang kewajiban untuk mencatat segala bentuk aktifitas muamalah. Ayat ini memang tidak secara spesifik membahas tentang administrasi sebuah organisasi, namun ayat ini dapat dijadikan sebagai sebuah dasar untuk menjalankan sebuah organisasi.

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah, tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, (Al-Baqarah 282)

d) Komunikasi yang Baik

Komunikasi yang baik antar anggota menjadi modal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah roda organisasi. Saluran komunikasi yang baik tentu akan membangun iklim organisasi yang baik. Namun sebaliknya, komunikasi yang buruk justru akan menjadikan jalannya organisasi menjadi tidak baik. Kemampuna ini harus dimiliki oleh setiap individu agar tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota maupun antar pengurus.

Islam juga mengatur tentang bagaimana tingkatan-tingkatan dalam komunikasi, bagaimana komunikasi yang baik, serta dalam kondisi dan kepada siapa komunikasi itu disampaikan. Islam telah mengatur hal itu semua, diantaranya adalah;

Perkataan yang baik (ma'rufah)

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (Al-Baqarah 263).

Perkataan tegas dan bijaksana (Syadida)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar” (QS. Al-Ahzaab :70)

Qaulan layyina (perkataan yang lemah lembut)

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepada Fir’aun dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.” (QS. Taahaa :44)

Qaulan maisura (perkataan yang mudah)

وَإِنَّمَا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ اثْبَعَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

”Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura -ucapan yang mudah” (QS. Al-Isra: 28).

Kesemua itu adalah rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara satu dengan lainnya. Komunikasi yang baik dengan memperhatikan kepada siapa, kapan, dan dimana informasi itu disampaikan penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahpahaman.

e) Evaluasi

Setiap pekerjaan yang sudah tuntas dilaksanakan perlu adanya tindak lanjut berupa evaluasi guna mengetahui tentang kekurangan ataupun kelebihan dari pekerjaan tersebut. Hal ini penting untuk dilakukan guna mengetahui segala bentuk kekurangan sehingga dapat diperbaiki serta mengetahui kekurangan untuk dapat ditingkatkan. Islam juga mendorong kita untuk terus selalu melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah kita lakukan. Hal ini tercermin dalam surat (Al-Hasyr; 18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al-Hasyr 18).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang kami lakukan dalam pengabdian ini, kami melihat bahwa semangat siswa dan siswi yang tergabung dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMK Muhammadiyah 02 Paleran sangat besar. Mereka begitu antusias menyimak dan berdiskusi serta berupaya menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Semangat yang besar inilah hendaknya terus dipupuk dan ditanam agar mereka menemukan saluran yang positif untuk mengekspresikan diri mereka. Beberapa persoalan yang muncul dalam organisasi IPM tentu tidak dapat dihindari, namun hal itu merupakan bagian dari dinamika organisasi. Usia remaja, emosi yang tidak stabil, turut berpengaruh terhadap jalannya organisasi IPM di SMK Muhammadiyah 2 Paleran, maka disinilah peran penting bimbingan dan arahan dari para guru.

Organisasi menjadi sarana yang paling efektif untuk menyalurkan energi para remaja. Berorganisasi melatih mereka untuk bekerja sama, saling menghargai, mengelola emosi, merancang sebuah kegiatan, dan lain sebagainya. Maka perlu pendampingan yang intensif dari para guru untuk mengarahkan mereka agar lebih baik dan lebih semangat dalam berorganisasi. Merekalah yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Khan. 2002. *Rasulullah di Mata Sarjana Barat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Agus Afandi, dkk. 2014. *Panduan penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif Dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR)*. Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustak.
- Ahmad Hasymi. 1978. *Nabi Muhammad Sebagai Panglima Perang*. Jakarta: Mutiara.
- Bimo Walgito. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Fazalur Rahman. 1991. *Nabi Muhammad saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, terj. Annas Siddik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Goldstein dan Gressner. 1988. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Afabeta
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan. (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- M. Qurais Shihab. 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- M. Thahir Azhary. 1992. *Negara Hukum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Murtadha Muthahhari. 1995. *Akhlaq Suci Nabi yang Ummi, Cet. I*. Bandung: Mizan.
- Suyatri, Darmiati, dan Bintoro. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Zola, N., Ilyas, A., & Yusri, Y. 2017. *Karakteristik Anak Bungsu*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5 (3).